

Peningkatan Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Pekalongan: Konsep Pengelolaan Dan Pembentukan Taman Pintar

MOHAMMAD SIGIT TARUNA^{*1}, KOMALA ARDIYANI², SITI YUNITARINI³,
MUHAMMAD MILZAM⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pekalongan, Indonesia

e-mail: ¹msigittaruna@gmail.com, ³syr_ieta@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan peningkatan peran Karang Taruna dalam pengembangan desa wisata di Desa Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan secara jangka Panjang bertujuan untuk dapat mewujudkan peran dan kontribusi nyata generasi muda disuatu desa terhadap pengembangan wilayahnya. Metode yang akan digunakan adalah focus group discussion (FGD), sosialisasi melalui ceramah, dan diskusi untuk menghasilkan kesepakatan bersama. Selain itu akan digunakan Teknik pre-test dan post-test akan digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman masalah yang dihadapi para anggota karang taruna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Sumurjomblangbogo memiliki keinginan kuat untuk bisa berpartisipasi dalam pengembangan wisata didesanya, tetapi perlu langkah-langkah lebih konkrit dalam mensinergikan konsep yang dimiliki oleh setiap pemangku kepentingan pengembangan desa wisata di Desa Sumurjomblangbogo, seperti pemerintah desa, BUMDes, Tokoh masyarakat, dan tentunya karang taruna.

Kata kunci : desa wisata, karang taruna, BUMDes

PENDAHULUAN

Usaha pariwisata juga melibatkan masyarakat, termasuk UMKM. Sebagai contoh, masyarakat dapat memanfaatkan kamar kosong, dan layanan makanan dan minuman di rumah masing-masing sebagai cikal bakal homestay (Syah, 2017). Masyarakat juga dapat menghasilkan kerajinan dan olahan pangan untuk dijadikan cinderamata. (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020) Desa Sumurjomblangbogo sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata andalan kabupaten Pekalongan. Wilayah Desa Sumurjomblangbogo merupakan bagian wilayah yang secara administratif di bawah pemerintahan kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Penduduk Desa Sumurjomblangbogo sangat homogen dimana 99% penduduknya beragama Islam. Karakteristik penduduknya sangat agamis dan taat, itu tercermin dengan adanya pengajian rutin, tahlilan, yasinan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Desa Sumurjomblangbogo merupakan wilayah yang terhampar dengan dihiasi pesawahan dan perbukitan yang subur dan indah.

Desa Sumurjomblangbogo terbagi kedalam 6 (Enam) Dukuh yakni Dukuh Jebogo I Wetan, Jebogo I Kulon, Jebogo II, Jomblang, Sumurwatu Timur, Sumurwatu Barat, terdiri dari 07 (tujuh) Rukun Warga (RW) dan 24 (dua puluh empat) Rukun Tetangga (RT). Kehidupan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo sebagian besar berpekerjaan sebagai petani, interaksi sosial masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, satu sama lain saling menghargai dan

menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram kertaraharja dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam membangun.

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sangat membutuhkan peran serta masyarakat dalam rangka ikut melestarikan dan menjaga keutuhan ekosistem alam. Hal ini menjadi salah satu alternatif dalam merespon tuntutan dan urgensi pengembangan pariwisata di daerah.(Andini, 2013) Tempat wisata andalan masyarakat Desa Sumurjomblangbogo saat ini adalah Kolam Renang Tirta Arum yang terletak di Jalam Desa Sumurjomblangbogo, dan berposisi dekat dengan Balai Desa. Pengelolaan kolam renang dipercayakan kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumurjomblangbogo dengan didukung penuh oleh pemerintah Desa maupun organisasi kepemudaan Karang Taruna. Fakta dilapangan ternyata tidak begitu ideal. Karang Taruna Desa Sumurjomblangbogo masih memiliki sejumlah permasalahan yang dihadapi, baik masalah internal organisasi maupun koordinasi dan kerjasama dengan pihak lain terutama masih awam, dan rendahnya pengetahuan anggota tentang pola kerjasama dan partisipasi aktif dalam pengelolaan Desa Wisata yang bersinergi dengan BUMDes, terutama tentang pengelolaan taman baca/taman pintar. (Mumtaz & Karmilah, 2021)

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat seperti pada Diagram Alir berikut : (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020)



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa tahapan kegiatan dan pendekatan yaitu :

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Permasalahan	Metode Pendekatan	Pelaksanaan solusi
1.	Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih awam, dan rendahnya pengetahuan masyarakat sasaran tentang pengelolaan taman pintar yang bersinergi dengan BUMDes	<i>Focus Group Discussion</i> , Interview terbatas, Pre Test	Melakukan identifikasi masalah dengan analisis lapangan dan kebutuhan kegiatan sehingga diperoleh gambaran tentang pengelolaan taman pintar untuk peningkatan potensi desa berbasis desa wisata
2.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan dalam bentuk edukasi, sosialisasi dan pendampingan	Ceramah, diskusi, workshop penyusunan konsep taman pintar	▪ Ceramah tentang konsep taman pintar, dan pengelolaan taman pintar, ▪ pendampingan penyusunan konsep dan desain taman pintar ▪ Pembuatan SK Pengurus taman pintar
3.	Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahapan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.	Post test, Survey kepuasan masyarakat sasaran	Post test dapat dilakukan setiap akhir sesi diskusi. Survey kepuasan dilakukan sebelum penyusunan laporan.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan: (Herryprilosadoso, 2020)

- a. Tahapan perencanaan kegiatan, tim pelaksana dengan mahasiswa pada awal kegiatan menentukan sasaran pelatihan ini yaitu pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan.
- b. Tahapan selama proses kegiatan, evaluasi pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta kegiatan pengabdian disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan penyuluhan terkait dengan merancang usaha dan pengelolaan strategi usaha.

Tahap akhir kegiatan, Evaluasi pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program penyuluhan. Indikator keberhasilan kegiatan ini diharapkan 80% peserta kegiatan penyuluhan dapat memahami konsep pembuatan taman pintar dan proses penyusunan dari awal sampai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rangkaian Kegiatan Terpadu

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumurjomblangbogo Kec. Bojong Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah merupakan rangkaian terpadu dari program Desa Binaan FEB Unikal pada tahun 2023. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Desa

Binaan sendiri terbagi dalam beberapa kelompok sasaran dalam masyarakat seperti Ibu-ibu kelompok usaha bersama (KUBE), masyarakat kelompok usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), maupun organisasi kepemudaan.



Gambar 2. Rangkaian Kegiatan PKM



Gambar 3. Rangkaian Kegiatan PKM

b. Kegiatan FGD

FGD sebagai kegiatan pembuka dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring maupun luring. FGD awal dilakukan dengan daring dikarenakan beberapa peserta yang masih berstatus mahasiswa memiliki kendala waktu dan tempat. FGD pertama menyepakati tentang beberapa hal seperti teknis pelaksanaan pengabdian, pelaksanaan pre dan post test, serta model evaluasi yang dilakukan.

FGD kedua dapat dilaksanakan dengan cara luring pada balai desa Sumurjomblangbogo, dengan agenda pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi materi tentang taman pintar, dan dilanjutkan dengan penyerahan beberapa bahan bacaan sebagai stimulus untuk pembentukan taman pintar.



Gambar 4. Pelatihan dan Sosialisasi Materi



Gambar 5. Pelatihan dan Sosialisasi Materi



Gambar 6. Penyerahan Bahan Bacaan



Gambar 7. Penyerahan Bahan Bacaan

c. Hasil pre-post test

Pre test dan *post test* dilaksanakan dengan diikuti oleh 18 orang pengurus dan anggota karang taruna Desa Sumurjomblangbogo dengan hasil sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test

Pertanyaan	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
Konsep pengelolaan Desa Wisata	70%	95%
Pembentukan dan pengelolaan taman pintar di Desa Wisata	65%	90%
Keterlibatan karang taruna dalam pengelolaan Desa	65%	95%

Pre-Post test berisi pertanyaan tentang :

- Konsep pengelolaan Desa Wisata, ada 9 pertanyaan yang diajukan
- Pembentukan dan pengelolaan taman pintar di Desa Wisata, terdapat 5 pertanyaan yang diajukan.
- Keterlibatan karang taruna dalam pengelolaan Desa, terdiri dari 5 pertanyaan.

Hasil *pre-post test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada audien (pengurus dan anggota Karang Taruna Desa Sumurjomblangbogo) tentang beberapa hal terkait dengan pengelolaan desa wisata melalui pembentukan taman pintar.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Sumurjomblangbogo memiliki keinginan kuat untuk bisa berpartisipasi dalam pengembangan wisata didesanya, melalui sejumlah potensi yang dimiliki baik secara organisasional maupun individual para anggotanya, melalui pendekatan pengelolaan taman pintar yang diharapkan memberikan sejumlah potensi pengembangan BUMDes. Namun demikian perlu diupayakan langkah-langkah lebih konkrit dalam mensinergikan konsep yang dimiliki oleh setiap pemangku kepentingan pengembangan desa wisata di Desa Sumurjomblangbogo, seperti pemerintah desa, BUMDes, Tokoh masyarakat di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dapat disimpulkan, bahwa masih diperlukannya koordinasi efektif antar elemen didesa Sumurjomblangbogo dalam rangka mewujudkan tata kelola Desa Wisata yang lebih efektif dan mampu menjadi unggulan desa. Selain itu kegiatan pengabdian mampu meningkatkan pemahaman anggota karang taruna dalam rangka keterlibatan aktif karang taruna Desa Sumurjomblangbogo pada pengembangan dan pengelolaan desa wisata. Kegiatan pengabdian memberikan inspirasi Karang taruna, yang dimunculkannya gagasan dalam pengembangan desa wisata melalui konsep taman baca/taman pintar yang akan menggunakan lahan kosong milik desa yang berada didekat lokasi wisata Kolam Renang Tirta Arum

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2013.24.3.2>
- Arida, dkk. (2017). Kajian Penyusunan KriteriaKriteria Desa Wisata sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*. Vol. 17 No. 1.

- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v9i4.28998>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Herryprilosadoso, B. (2020). Pengembangan Potensi Masyarakat Melalui Industri Kreatif Sebagai Rintisan Desa Wisata di Desa Kundensari, Kedu, Temanggung. *Abdi Seni*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v10i1.3031>
- Karyana, Y. (2023). Inovasi Pemberdayaan BUMDes Sebagai Simpul Penggerak Ekonomi Masyarakat Desa. *POPULIKA*, 11(1), 41–49. <https://doi.org/10.37631/populika.v11i1.731>
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2021). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1–15.
- Suci, S., & Fathoni, T. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Potensi Desa Wisata Melalui Sadar Wisata Di Desa Bancangan Sambit. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 5(2), 81 - 89. <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.2928>
- Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK KE-3*, 3(Sendi_U 3), 335–341.
- Watkins, M., Ziyadin, S., Imatayeva, A., Kurmangalieva, A., & Blembayeva, A. (2018). Digital tourism as a key factor in the development of the economy. *Economic Annals-XXI*, 169(1– 2), 40–45